

Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Era New Normal oleh Guru SDN Sekecamatan Jangkang

Alberta Alpia

¹⁾Universitas Nahdlatul Ulama, Indonesia

¹⁾albertaalpia576@gmail.com

ABSTRAK

*Alberta Alpia

Histori Artikel:

Submit: 2022-10-04

Diterima: 2022-10-12

Dipublikasikan: 2022-10-17

Kata Kunci:

Era New Normal; Manajemen Kelas; Penelitian Kualitatif; Sampling Purposive; Teknik Skala Likert

Pengelolaan manajemen kelas merupakan aspek penting bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif. Tujuan manajemen kelas adalah mewujudkan situasi dan kondisi kelas yang efektif dan menyenangkan, serta memungkinkan peserta didik untuk belajar dan mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual peserta didik di dalam kelas. Menghadapi era *new normal* sekarang ini, guru dituntut untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka di kelas secara terbatas dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang berlaku. Maka melalui penelitian ini, peneliti akan mengetahui seberapa efektif pelaksanaan pembelajaran tatap muka di era *new normal* oleh guru sekolah dasar negeri se-kecamatan Jangkang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Populasi pada penelitian ini adalah guru yang berjumlah 10 orang. Responden di tentukan oleh masing-masing SDN yang menjadi objek penelitian berjumlah 10 sekolah dari 37 yang ada se kecamatan Jangkang. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *Sampling Purposive*. Metode pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik skala likert. Berdasarkan hasil penelitian analisis deskriptif, secara umum manajemen kelas yang dilakukan oleh guru sekolah dasar negeri se-kecamatan Jangkang berada pada kategeori tinggi. Indikator manajemen kelas yang diteliti yaitu pemahaman yang kuat dalam manajemen kelas, penciptaan iklim kelas yang positif dan komunitas yang mendukung, metode instruksional dalam pembelajaran yang optimal, dan kemampuan menggunakan metode konseling juga berada di pada kategori tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen kelas pada era *new normal* oleh guru sekolah dasar negeri se-kecamatan Jangkang sudah baik (termasuk dalam kategori tinggi).

Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International (CC BY-NC 4.0).

LATAR BELAKANG

Pengelolaan manajemen kelas berfungsi untuk menciptakan kondisi lingkungan kelas yang baik, yang memungkinkan peserta didik berbuat sesuai dengan kemampuannya, agar kegiatan proses belajar mengajar bisa berjalan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Lingkungan belajar yang baik akan mendukung peserta didik untuk dapat meningkatkan pembelajaran dengan baik. Sedangkan lingkungan kelas yang tidak kondusif akan membuat peserta didik tidak nyaman dalam belajar, bahkan memungkinkan untuk peserta didik melakukan hal-hal yang menyimpang dan menimbulkan masalah-masalah dalam pembelajaran.

Keefektifan manajemen kelas sangat tergantung kepada bagaimana guru memahami berbagai aspek pelaksanaannya satu diantaranya, inovasi dalam bidang pendidikan terus digalakkan guna menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam bidang pendidikan. Inovasi dalam bidang pendidikan tersebut seperti kurikulum, metode mengajar, media pembelajaran, administrasi pendidikan, dan strategi pembelajaran. Tantangan terbesar bagi guru dalam pengelolaan manajemen kelas adalah di masa pandemi

Covid 19. Pembelajaran yang biasa berlangsung secara tatap muka di dalam kelas beralih menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring) yang melibatkan interaksi antara guru dan peserta didik secara langsung di dunia maya. Walaupun dalam situasi yang sangat memprihatikan, dengan tekad melawan *Covid-19* guru tetap berjuang menunaikan kewajibannya dengan segala macam metode pembelajaran yang diterapkan ke peserta didik. Melihat betapa pentingnya pendidikan harus tetap dilaksanakan, maka pemerintah berencana mengimplementasikan skenario *new normal* dengan mempertimbangkan studi epidemiologis dan kesiapan regional.

New Normal dalam pendidikan diberlakukan dalam arti siswa akan masuk dan melakukan pembelajaran kembali di dalam kelas dengan protokol kesehatan yang ketat, maka guru perlu memperhatikan beberapa kebijakan yang dapat ditegakkan di sekolah dan ditaati bersama, baik guru, siswa atau orang tua siswa. Guru wajib menyampaikan dan menerapkan semua aturan baru yang sesuai dengan protokol kesehatan. Mengacu pada permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa efektif pelaksanaan pembelajaran tatap muka di era *new normal* oleh guru sekolah dasar negeri se-kecamatan Jangkang. Objek penelitian diambil dari guru dan peserta didik di 10 sekolah dasar negeri dari 37 yang ada di Kecamatan Jangkang.

Fokus dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan manajemen kelas se-kecamatan Jangkang dalam menghadapi *Era New Normal*, dengan subfokus pada pengisian angket dan empat aspek-aspek manajemen kelas, meliputi: pemahaman yang kuat dalam manajemen kelas, penciptaan iklim kelas yang positif dan komunitas yang mendukung, metode instruksional dalam pembelajaran yang optimal, serta kemampuan menggunakan metode konseling.

Menurut peneliti, hasil dari penelitian mengenai seberapa efektif pelaksanaan pembelajaran tatap muka di era *new normal* oleh guru sekolah dasar negeri se-kecamatan Jangkang akan memberikan kontribusi yang positif pada sekolah sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan dorongan kepada guru untuk dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar dengan variasi manajemen kelas, serta memberikan pengetahuan dan pengalaman guru tentang cara manajemen kelas yang efektif.

STUDI LITERATUR

Beberapa penelitian tentang manajemen kelas pada pembelajaran yang dilakukan peneliti sebelumnya, penelitian yang relevan yang mendasari dilakukan penelitian ini antara lain: pertama, penelitian yang telah dilakukan oleh Purwati (2015) yang berjudul “Manajemen kelas di kelas V Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Danurenjan Yogyakarta”. Hasil penelitian menyebutkan bahwa keberhasilan manajemen kelas yang dilakukan oleh guru bisa didukung oleh beberapa faktor, diantaranya faktor sekolah dan juga faktor pribadi guru sendiri. Persamaan penelitian Purwati dengan peneliti ini yaitu sama-sama meneliti tentang manajemen kelas. Kedua, penelitian yang telah dilakukan oleh Madinatul Munawwaroh (2012) yang berjudul “Manajemen Kelas dalam meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Sekolah Dasar Indramayu Jawa Barat”. Hasil penelitian menyebutkan bahwa manajemen kelas berpengaruh dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Persamaan penelitian Madinatul Munawwaroh dengan peneliti ini yaitu sama-sama meneliti tentang manajemen kelas. Ketiga, penelitian yang telah dilakukan oleh Dwianingrum Retna Wulandari (2001) yang berjudul “Pelaksanaan Manajemen kelas dan Upaya peneingkatan oleh Guru Sekolah Dasar Se-Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunung Kidul”. Hasil penelitian menyebutkan bahwa pelaksanaan manajemen kelas yang berkaitan dengan keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan

dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal serta pengembalian kondisi belajar menggunakan pendekatan pemecahan masalah. Guru melakukan upaya peningkatan pelaksanaan manajemen kelas dengan selalu memberi motivasi untuk belajar.

Persamaan dalam ketiga penelitian manajemen kelas yaitu: sama-sama bertujuan untuk meningkatkan proses hasil belajar peserta didik dengan selalu memberikan motivasi untuk belajar. Sementara, perbedaan dalam penelitian ini, yaitu: ketiga penelitian mempunyai pendapat yang berbeda dalam mencapai keberhasilan manajemen kelas. Keberhasilan manajemen kelas bisa di sebabkan oleh faktor pengaruh dan keterampilan.

Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan saat ini lebih mengarah terhadap manajemen kelas dalam Era *New Normal*. Pada penelitian ini tentu sedikit berbeda dari yang sebelumnya, ini disebabkan persekolahan yang tidak melakukan tatap muka. Namun pada dasarnya tujuan dari manajemen kelas ini mempunyai hal yang sama yakni kondisi belajar yang optimal guna melakukan peningkatan hasil belajar peserta didik.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan Kualitatif. Pendekatan ini digunakan karena peneliti ingin mengetahui secara menyeluruh mengenai manajemen kelas dalam proses pembelajaran di *era new normal*. Peneliti bertindak sebagai pengamat langsung tanpa memberikan perilaku apapun dalam penelitian. Penelitian kualitatif difokuskan pada meneliti individu, kelompok, proses, organisasi atau sistem (Sukmadinata, 2007:94). Jenis pendekatan pada penelitian ini adalah jenis deskriptif. Jenis penelitian deskriptif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan dan deskriptif (kata-kata tertulis) dan lisan dari orang-orang (subjek) yang diamati Moleng (2011: 4). Melalui penelitian deskriptif kualitatif ini, semua data berupa kata-kata lisan maupun tulisan dari sumber data manusia yang telah diamati, disajikan apa adanya. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Sampling Purposive*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya melakukan penelitian tentang kualitas makanan, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli makanan, atau penelitian tentang kondisi politik di suatu daerah, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli politik. Sampel ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kualitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah data yang berasal dari angket. Angket yang dibuat menggunakan Skala Likert 1-4 dengan instrumen penelitiannya yaitu angket manajemen kelas. Adapun kriteria penilaian yang diukur meliputi pemahaman guru dalam manajemen kelas, penciptaan iklim kelas yang positif dan komunitas yang mendukung, metode instruksional dalam pembelajaran yang optimal serta kemampuan menggunakan metode konseling. Adapun kisi-kisi instrumen angket manajemen kelas sebelum uji coba, sebagai berikut:

Tabel 1
Kisi-kisi Instrumen Angket Manajemen Kelas Sebelum Uji Coba.

Variabel	Indikator	Pernyataan
Manajemen Kelas	1. Pemahaman yang kuat dalam manajemen kelas.	1. Guru dan peserta didik wajib menggunakan masker saat berada di kelas dan lingkungan sekolah.

		2. Guru dan peserta didik mencuci tangan menggunakan sabun/<i>hand saniter</i> sebelum masuk kelas. 3. Saat pengambilan tugas peserta didik duduk sesuai nomor absen yang tertera pada meja dan tidak diperkenankan berpindah tempat duduk. 4. Saat berada di kelas atau pengambilan tugas peserta didik menjaga jarak minimal 1,5 meter.
	2. Penciptaan iklim kelas yang positif dan komunitas yang mendukung.	1. 15 menit sebelum bel berbunyi, petugas piket kelas membersihkan kelas dan menyemprot kelas dan menyemprot disinfektan keseluruhan ruangan. 2. Durasi pembelajaran tidak boleh melebihi waktu yang ditetapkan. 3. KBM di kelas sepertiga dari jumlah peserta didik sesungguhnya. 4. Sebelum keluar kelas, peserta didik merapikan meja/kursi masing-masing dan membuang sampah pada tempatnya.
	3. Metode instruksional dalam pembelajaran yang optimal	1. Mengundang orang tua/wali peserta didik dan komite untuk mensosialisasikan gerakan <i>new normal</i> dan meminta dukungan dari orang tua dan komite. 2. Membuat jadwa guru yang mengontrol <i>social distancing</i> peserta didik selama di dalam kawasan sekolah. 3. Guru menyusun rester atau jadwal pembelajaran. 4. Melaksanakan proses pembelajaran dalam dua <i>shif</i> atau dua gelombang, pagi dan siang.
	4. Kemampuan menggunakan metode konseling.	1. Memperluas pandangan guru tentang masalah <i>school from home</i>. 2. Mengembangkan wawasan guru bahwa keadaan sekolah daring berpengaruh pada tingkat pembelajaran. 3. Tetap mengatasi masalah yang di temui guru dalam melaksanakan tugas di masa pandemi.

		4. Mengembangkan sikap sopan saat mengambil tugas.
Jumlah		

Setelah kisi-kisi terbentuk, langkah selanjutnya adalah menyusun butiran pertanyaan melalui angket manajemen kelas menggunakan empat alternatif jawaban. Untuk pernyataan positif skor jawaban Selalu= 4, Sering= 3, Jarang= 2, Tidak Pernah= 1. Untuk pernyataan negatif dengan skor sebaliknya, Selalu= 1, Sering= 2, Jarang= 3, Tidak Pernah= 4.

Pada langkah awal pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah interview dan observasi untuk memperoleh informasi dari guru di Sekolah Dasar terkait dengan berbagai topik yang menjadi pembahasan yang berfokus pada manajemen kelas dalam proses pembelajaran di *era new normal*. Selanjutnya peneliti mulai mengumpulkan data dengan mendatangi lokasi penelitian secara langsung untuk mengamati pelaksanaan manajemen kelas terhadap proses pembelajaran di *era new normal*. Selain itu, peneliti juga melengkapi data melalui dokumen dengan mengambil foto saat pelaksanaan manajemen kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Untuk mengetahui jumlah jawaban dari para responden melalui persentase yaitu digunakan rumus:

Rumus Mencari Persentase

$$p = \frac{f}{n} \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan

p: Persentase

f: Frekuensi dari setiap jawaban angket

n: Jumlah skor ideal

100: Bilangan tetap

Skor yang diperoleh dari responden akan dihitung keseluruhan untuk mendapatkan hasil persentase, sehingga perolehan skor dapat diklasifikasikan ke kategori di bawah ini.

Tabel 2

Keberhasilan Klasifikasi

Persentase %	Klasifikasi
80-100%	Tinggi
70-79%	Cukup
60-69%	Kurang
50-59%	Rendah

Hasil skor yang diperoleh akan dipersentase untuk mendapatkan hasil klasifikasi. Berdasarkan hasil dari klasifikasi peneliti memperoleh data keberhasilan dalam manajemen kelas. Selanjutnya data yang diperoleh dari guru dihitung untuk menentukan perolehan skor.

HASIL

Hasil keseluruhan perolehan skor guru pada setiap aspek bisa dilihat pada tabel 3 dimana perolehan kategori skor tertinggi terdapat pada aspek pemahaman yang kuat dalam manajemen kelas, jumlah skor pada keseluruhan sub indikator bernilai 153 dan mendapatkan persentase 95,6%.

Tabel 3
Skor Keseluruhan Aspek

Aspek	Skor Per aspek oleh Guru Kelas										Persentase	Klasifikasi
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
(1)	15	16	15	16	15	16	16	13	16	15	95,6%	Tinggi
(2)	14	13	15	15	14	13	11	11	15	15	85%	Tinggi
(3)	13	12	14	14	13	14	12	13	16	13	83,7%	Tinggi
(4)	14	16	16	13	16	16	12	16	16	16	94,3%	Tinggi
Total Skor	56	57	60	58	58	59	51	53	63	59		

Skor keseluruhan pada setiap aspek manajemen kelas memiliki persentase yang tinggi. Pada aspek manajemen yang pertama (1) Pemahaman yang kuat dalam manajemen kelas, skor keseluruhan dari 10 guru berjumlah 153 dan mendapatkan persentase 95,6% dengan klasifikasi tinggi. Aspek manajemen yang kedua (2) Penciptaan iklim kelas yang positif dan komunitas yang mendukung, skor keseluruhan dari 10 guru berjumlah 136 dan mendapatkan persentase 85% dengan klasifikasi tinggi. Aspek manajemen yang ketiga (3) Metode intruksional dalam pembelajaran yang optimal, skor keseluruhan dari 10 guru berjumlah 134 dan mendapatkan persentase 83,7% dengan klasifikasi tinggi dan aspek manajemen kelas yang terakhir (4) Kemampuan menggunakan metode konseling, skor keseluruhan dari 10 guru berjumlah 151 dan mendapatkan persentase 94,3% dengan klasifikasi tinggi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis deskriptif mengenai aspek manajemen kelas yang dilakukan oleh guru sekolah dasar negeri se-kecamatan Jangkang berada pada kategori tinggi. Secara rinci, setiap indikator manajemen kelas yaitu pemahaman yang kuat dalam manajemen kelas, penciptaan iklim kelas yang positif dan komunitas yang mendukung, metode instruksional dalam pembelajaran yang optimal, dan kemampuan menggunakan metode konseling juga berada di pada kategori tinggi. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa secara umum manajemen kelas yang dilakukan oleh guru di era *new normal* sudah baik. Berdasarkan hasil dalam mengungkapkan manajemen kelas yang dilakukan oleh guru digunakan instrumen angket dengan jumlah 16 butir pertanyaan, masing-masing sub indikator skornya bernilai 1 sampai 4 sehingga skor minimalnya adalah $1 \times 16 = 16$ dan skor maksimalnya adalah $4 \times 16 = 64$. Kategori skor tertinggi terdapat pada nilai maksimal 4 dengan persentase 100%.

Terkait dengan aspek-aspek manajemen kelas yang memegang peran penting dalam pencapaian keberhasilan proses pembelajaran. Tujuan manajemen kelas adalah menciptakan dan memelihara suatu kondisi kelas yang kondusif untuk kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa bisa belajar dengan efektif

dan guru juga bisa mengajar dengan afektif. Manajemen kelas tidak hanya terkait dengan pengaturan ruangan kelas saja, tetapi juga menyangkut pengelolaan interaksi yang ada di dalam serta membangun iklim kelas yang positif. Manajemen kelas adalah proses pemberdayaan sumber daya baik material elemen maupun human elemen yang dilakukan oleh guru untuk mendukung kegiatan belajar mengajar di dalam kelas agar terjadi interaksi edukatif yang efektif. Hal tersebut dapat dibuktikan pada penelitian yang dilakukan oleh Purwati (2015) yang berjudul “Manajemen kelas di kelas V Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Danurejan Yogyakarta”.

Hasil penelitian menyebutkan bahwa keberhasilan manajemen kelas yang dilakukan oleh guru bisa didukung oleh beberapa faktor, diantaranya faktor sekolah dan juga faktor pribadi guru sendiri. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Madinatul Munawwaroh (2012) yang berjudul “Manajemen Kelas dalam meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Sekolah Dasar Indramayu Jawa Barat”. Hasil penelitian menyebutkan bahwa manajemen kelas berpengaruh dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Serta penelitian yang juga dilakukan oleh Dwianingrum Retna Wulandari (2001) yang berjudul “Pelaksanaan Manajemen kelas dan Upaya peningkatan oleh Guru Sekolah Dasar Se-Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunung Kidul”. Hasil penelitian menyebutkan bahwa pelaksanaan manajemen kelas yang berkaitan dengan keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal serta pengembalian kondisi belajar menggunakan pendekatan pemecahan masalah.

KESIMPULAN

Secara umum, pelaksanaan manajemen kelas pada *era new normal* oleh guru sekolah dasar negeri se-kecamatan Jangkang sudah masuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari 10 guru, skor didapat dari 4 aspek manajemen kelas yang terdiri dari pemahaman yang kuat dalam manajemen kelas, penciptaan iklim kelas yang positif dan komunitas yang mendukung, metode instruksional dalam pembelajaran yang optimal, dan kemampuan menggunakan metode konseling. Keempat aspek ini memiliki sub-sub indikator dengan rentang nilai masing-masing, pencapaian persentase pada setiap aspek mendapatkan klasifikasi tinggi. Perolehan skor pada aspek yang pertama berjumlah 153 dengan persentase 95,6%. Aspek yang kedua memperoleh skor dengan jumlah 136 dan mendapatkan persentase 85%. Aspek yang ketiga memperoleh skor dengan jumlah 134 dan mendapatkan persentase 83,7% dan Aspek yang terakhir memperoleh skor dengan jumlah 151 dan mendapatkan persentase 94,3%, jumlah keseluruhan aspek mendapatkan persentase 358,6%.

REFERENSI

- Akbar, M. H. (2020, Juni 2). *New normal pada sektor pendidikan*. Diperoleh dari <https://Kumparan.com/zami-akbar/new-normal-pada-sektor-pendidikan>.
- Alwi, S. (2005). *Manajemen sumber daya manusia, strategi keuangan kompetitif*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Yogyakarta
- Ambarita. (2006). *Manajemen pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Djamarah, S. B. (2005). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Gugus tugas percepatan penanganan covid-19. (2020, Mei 5). Diperoleh dari <https://covid-19.go.id/edukasi/pengantar>.
- Jones, V., & Jones, L. (2012). *Manajemen kelas komprehensif*. Jakarta: Kencana

- Moleng, L. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. (2006). *Kurikulum yang disempurnakan: pengembangan standar kompetensi dan kompetensi dasar*. Bandung: PT Remaja Tulungagung
- Oemar, H. (2006). *Perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan sitem*. Jakarta: Raja Granfindo Persada
- Saifulloh, A. M., & Darwis, M. (2020). Manajemen pembelajaran dalam meningkatkan efektifikasi proses belajar mengajar di masa pandemi covid-19. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah*, 3(2). Retrieved from <https://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php>
- Siahaan, M. (2020). Dampak pandemi covid-19 terhadap dunia pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah (JKI)*
- Soerjoatmodjo, G. W. L. (2020, April 7). Kerja dari rumah dengan welas asih. *Buletin Konsorsium Psikologi Ilmiah Nusantara (KPIN)*, (6), diperoleh dari <https://buletin.k-pin.org/index.php,arsip-artikel/584-kerja-dari-rumah-dengan-welas-asih>.
- Usman, M. U. (2005). *Menjadi guru profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Usman, U. M. (2009). *Menjadi guru profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya